
Pengaruh Metode *Four Steps Steinberg* Berbantuan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Mifta Aulia Fitriyani¹, Neneng Sri Wulan², Nadia Tiara Antik Sari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el : 1miftaaulia@upi.edu 2neneng_sri_wulan@upi.edu 3nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membaca permulaan sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas rendah. Tetapi fakta yang ditemukan dilapangan, masih terdapat peserta didik dengan keterampilan membaca permulaan yang tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan guru biasa menggunakan metode konvensional serta media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* merupakan alternatif metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan pengaruh dari metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas I di UPTD SDN 8 Nagrikaler dengan jumlah 56 peserta didik yang terbagi menjadi 28 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 28 peserta didik pada kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, 1) adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan yang lebih baik sesudah menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* dibandingkan peserta didik yang menggunakan metode Eja, 2) adanya pengaruh dari metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Kata Kunci: *Four Steps Steinberg*, *Big Book*, Keterampilan Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu simbol komunikasi yang dapat diungkapkan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam menjalankan aktivitasnya manusia akan selalu berkaitan erat dengan bahasa. Peran penting bahasa dapat memudahkan setiap individu untuk melakukan interaksi antara satu sama lain baik dalam skala yang kecil atau yang lebih luas. Salah satu peran bahasa dapat dilihat dari aspek pendidikan.

Di Indonesia, peran penting bahasa dalam aspek pendidikan dapat dilihat dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan. Hidayah (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi,

berpikir, berintegrasi, dan kebudayaan. Pada jenjang sekolah dasar, terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempelajari empat dasar keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik. Di sekolah dasar, keterampilan membaca dilakukan sesuai tahap perkembangan peserta didik, seperti pembelajaran membaca di kelas rendah yaitu membaca permulaan memiliki tujuan agar peserta didik “melek huruf” (Yuliana, 2017). Membaca permulaan merupakan kemampuan agar peserta didik dapat mengenal huruf, mengidentifikasi, mengelompokkan huruf, serta merangkai huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat (Yuliana, 2017).

Mengajarkan peserta didik membaca merupakan salah satu awal dari sebuah perbaikan. Peserta didik yang tidak belajar membaca di kelas awal akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya. Gove & Wetterberg (2011) mengungkapkan bahwa seorang anak yang tidak bisa membaca maka akan sulit memahami informasi tertulis, tidak bisa mengikuti pembelajaran menulis, dan sulit berkomunikasi dengan baik melalui tulisan. Sehingga hasil belajarnya menurun karena tertinggal oleh teman-temannya yang sudah bisa membaca secara efektif. Di Indonesia sendiri, beberapa survei atau penelitian telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca masyarakatnya. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) memaparkan bahwa berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/*Indonesia National Assessment Programme* (INAP) yang mengukur kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar menyatakan hasil bahwa secara nasional 46,83% peserta didik kurang dalam kemampuan membaca. Lebih lanjut, berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, peserta didik di Indonesia masih mendapatkan nilai rendah dalam membaca dari rata-rata *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Sebagian kecil peserta didik di Indonesia mencapai tingkat kemahiran tertinggi dalam membaca pada level 5 dan 6. Di Indonesia hanya 30% peserta didik yang mencapai kemahiran membaca pada level 2. Dari beberapa survei yang menyatakan kemampuan membaca peserta didik di Indonesia dalam kategori rendah ini bisa saja disebabkan karena pembelajaran membaca di sekolah kurang kreatif. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan membaca peserta didik.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, salah satunya dengan menerapkan metode atau media dalam pembelajaran membaca, khususnya pada keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas awal mengingat bahwa kegiatan membaca sudah diajarkan sejak peserta didik berada di kelas 1 SD. Metode *Four Steps Steinberg* diharapkan menjadi solusi untuk membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. *Four Steps Steinberg* merupakan metode agar peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan belajar serta memahami materi pelajaran (Hakim, 2022). Menurut Andhiyani (dalam Hakim, 2022) keunggulan metode *Four Steps Steinberg* ialah dapat membuat peserta didik lebih lancar dalam membaca karena mempelajari kata yang mempunyai makna dan telah diketahui oleh peserta didik. Dalam menerapkan metode *Four Steps Steinberg*, dilengkapi dengan media *Big Book* untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. *Big book* merupakan buku dengan ukuran, gambar, dan tulisan yang diperbesar. Salah satu cara untuk memberikan pengalaman menyenangkan dalam belajar adalah dengan menghadirkan media visual, seperti gambar. *Big book* yang dilengkapi dengan gambar dapat memberi skemata pengetahuan bahasa lisan gambar kepada peserta didik (Anggraeni, 2016). Berdasarkan beberapa teori di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan merupakan *quasi eksperimental*. Menurut Sugiyono (2013, hlm 77) mengatakan bahwa, desain quasi eksperimental mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak memiliki fungsi sepenuhnya dalam mengatur variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Desain penelitian *quasi eksperimental* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini membutuhkan dua kelompok untuk diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen, merupakan kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book*. Kemudian kelompok kedua disebut kelompok kontrol, merupakan kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan metode Abjad/Eja. Adanya dua kelompok tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari perlakuan yang diberikan.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas I di SDN 8 Nagrikaler yang terdiri dari dua kelas. Kelas I A, merupakan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan, sedangkan kelas I B, merupakan kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik yang terdiri atas 18 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Subjek atau sampel penelitian ini diambil secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pemilihan dan pembagian kelas pada sampel penelitian ini dikarenakan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kedua kelas sama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Jenis tes dilakukan secara lisan dan non lisan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berbeda di kedua kelas. Adapun instrumen tes yang digunakan disesuaikan dengan instrumen EGRA yang mencakup 5 indikator penilaian, yaitu: 1) pengenalan huruf, nama/suara, 2) penamaan suku kata, 3) membaca non-kata, 4) membaca kata umum, 5) kefasihan membaca lisan (Gove & Watterberg, 2011). Sementara itu, penilaian observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru (peneliti) dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode Four Steps Steinberg berbantuan big book di kelas eksperimen, dan metode Eja di kelas kontrol.

Temuan Penelitian

Sebelum peserta didik diberikan perlakuan, guna mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan peserta didik adalah dengan melakukan *pretest*. Berikut ini hasil analisis deskriptif data *pretest* peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Hasil Analisis Desriptif Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Maksimal Ideal (SMI) = 100	Kelas	Test	N	Nilai		Mean	Standar Deviasi
				Min.	Max.		
	Ekperimen	Pretest	28	56	96	82,29	11,897
		Posttest		72	100	91,57	8,934
	Kontrol	Pretest		32	92	76,57	17,679
		Posttest		56	100	85,43	12,470

Dari hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik di kedua kelas, pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,29 dengan kategori sangat baik. Nilai *pretest* tertinggi adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 56. Sementara itu pada kelas kontrol yang menggunakan metode Eja memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,57 dengan kategori baik. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 32. Melihat data tersebut bahwa nilai rata-rata *pretest* peserta didik di kedua kelas sudah tinggi, tetapi penelitian ini tetap dilanjutkan dengan tujuan untuk mengujicobakan suatu metode dalam pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan maka melakukan *posttest*. Pada hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 91,57 dengan kategori sangat baik. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 100, sedangkan nilai terendah yang didapatkan adalah 72. Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* peserta didik di kelas kontrol, yaitu 85,43 dengan kategori sangat baik. Nilai tertinggi didapatkan sebesar 100, sedangkan nilai terendah yang didapatkan adalah 56. Dari hasil *posttest* tersebut, dapat disimpulkan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik di kedua kelas tersebut. Selanjutnya, dilakukan analisis data inferensial terhadap data *pretest* dan *posttest*. Analisis inferensial dilakukan dengan tahap awal pengujian yaitu uji normalitas, tetapi karena data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji non parametrik *Mann Whitney U*. Kriteria pengujian adalah apabila *p-value* (sig. 2 arah) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikan < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berikut hipotesis uji *Mann Whitney U*:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan skor *pretest* keterampilan membaca permulaan peserta didik yang mendapatkan perlakuan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Eja.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan skor *pretest* keterampilan membaca permulaan peserta didik yang mendapatkan perlakuan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Eja.

Berikut hasil uji *Mann Whitney U*

Tabel 2. Hasil Uji Mann Whitney U Data Pretest

Kelas	Mann Whitney U	Wilcoxon W	Z	Sig.
<i>Four Steps Steinberg</i> Eja	316,000	722,000	-1,262	0,207

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Mann Whitney U* data *pretest* dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut berarti bahwa tidak adanya perbedaan skor *pretest* di kedua kelas. Dengan kata lain, peserta didik di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol memiliki keterampilan membaca permulaan yang sama walaupun nilai rata-rata *pretest* berbeda. Berikutnya, merupakan analisis inferensial uji *Mann Whitney U* data *posttest*. Hipotesis pengujian *Mann Whitney* data *posttest* adalah, sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Skor rata-rata *posttest* keterampilan membaca permulaan peserta didik yang menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* tidak lebih baik daripada peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Eja.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Skor rata-rata *posttest* keterampilan membaca permulaan peserta didik yang menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* lebih baik daripada peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Eja.

Kriteria pengujian data *posttest* ini sama dengan uji *Mann Whitney U* data *pretest* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut hasil uji *Mann Whitney U*.

Tabel 3. Uji Mann Whitney U Data Posttest

Kelas	Mann Whitney U	Wilcoxon W	Z	Sig.
<i>Four Steps Steinberg</i> Eja	261,500	667,500	-2,172	0,030

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji *Mann Whitney U* data *posttest* dari kedua kelas memperoleh nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* keterampilan membaca permulaan peserta didik yang menerapkan metode *Four Steps*

Steinberg berbantuan *big book* lebih baik daripada peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Eja.

Setelah dilakukan uji statistika secara deskriptif dan inferensial terhadap nilai *pretest-posttest* peserta didik di kedua kelas, selanjutnya adalah melakukan perhitungan deskriptif dan inferensial N-gain skor. Uji N-gain skor ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik, baik yang menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* ataupun yang hanya menerapkan metode Eja. Berikut hasil analisis deskriptif uji N-gain skor.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Uji N-gain

Kelas	Skor		Std. Deviasi	Mean	Kategori
	Min.	Max.			
<i>Four Steps Steinberg</i>	0,25	1,00	0,2808	0,6253	Sedang
Eja	-0,20	1,00	0,2589	0,4047	Sedang

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, hasil perhitungan skor rata-rata N-gain keterampilan membaca permulaan di kelas eksperimen yaitu 0,6253, sedangkan di kelas kontrol skor rata-rata N-gain yang diperoleh adalah 0,4047. Kedua kelas berada pada kriteria peningkatan yang sedang, akan tetapi skor rata-rata peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata di kelas kontrol. Berikutnya, dilakukan analisis inferensial data N-gain skor. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Mann Whitney U* terhadap perolehan N-gain skor dengan hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : U_0 > U_1$ Terdapat perbedaan yang lebih baik dari nilai *pretest-posttest* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen daripada peserta didik di kelas kontrol.

$H_1 : U_0 \leq U_1$ Tidak terdapat perbedaan yang lebih baik dari nilai *pretest-posttest* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen daripada peserta didik di kelas kontrol

Kriteria yang menjadi dasar dari pengujian ini adalah:

Apabila nilai signifikansi (Sig. 2 arah) $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

Apabila nilai signifikansi (Sig. 2 arah) $< 0,05$, maka H_0 diterima.

Berikut ini hasil uji *Mann Whitney U* N-gain skor.

Tabel 5. Uji Mann-Whitney U N-Gain Skor

<i>N-Gain Score</i>	Mann Whitney U	Wilcoxon W	Z	Sig.
<i>Four Steps Steinberg Eja</i>	248,000	654,000	-2,386	0,017

Mengacu pada tabel di atas yang menunjukkan hasil uji *N-gain score* dari kedua kelas memperoleh nilai signifikansi 0,017 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan atau ada peningkatan yang lebih baik pada kelas yang diberi perlakuan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* daripada kelas yang menggunakan metode Eja.

Guna mengetahui perbedaan rata-rata nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji wilcoxon (non parametrik). Berikut uji wilcoxon yang dilakukan dengan hipotesis di bawah ini:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ Peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* tidak lebih baik daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode Eja

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ Peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* lebih baik daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode Eja.

Kriteria dasar pengujian adalah jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05, maka H_0 diterima, tapi jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05, maka H_0 ditolak. Berikut ini hasil uji wilcoxon.

Tabel 6. Uji Wilcoxon

	Uji Wilcoxon	
	Post Eks – Pre Eks	Post Kont – Pre Kont
Z	-4,672	-4,267
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Pada tabel hasil uji wilcoxon tersebut diketahui bahwa *Asymp. Sig* (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* lebih baik daripada pembelajaran menggunakan metode Eja.

Langkah terakhir dalam perhitungan data hasil penelitian adalah dengan melakukan uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari metode *Four steps Steinberg* berbantuan *big book*. Dari uji persamaan regresi linear diperoleh hasil, yaitu $Y = 35,517 + 0,681X$. Bentuk persamaan regresi linear tersebut berarti bahwa jika tidak diberikan perlakuan *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*, keterampilan membaca permulaan peserta didik adalah 35,517. Sedangkan setiap penambahan perlakuan menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*, keterampilan membaca permulaan peserta didik bertambah sebesar 0,681. Berikutnya, untuk mengetahui apakah suatu metode berpengaruh atau tidak maka dilakukan uji signifikansi regresi dengan hipotesis, sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh dari metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh dari metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Taraf kepercayaan pengujian hipotesis adalah 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian, apabila nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Berikut hasil uji signifikansi regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	120,916	0,000

Pada tabel hasil uji signifikansi regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh dari metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan uji koefisien determinan diperoleh nilai *r square* sebesar 0,823. Kemudian untuk mencari koefisien determinan (D) yaitu:

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,823 \times 100\% \\ &= 82,3\% \end{aligned}$$

Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* terhadap keterampilan membaca

permulaan peserta didik adalah sebesar 82,3%. Sedangkan terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti sebesar 17,7%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Eja, diperoleh jumlah skor aktivitas berikut ini.

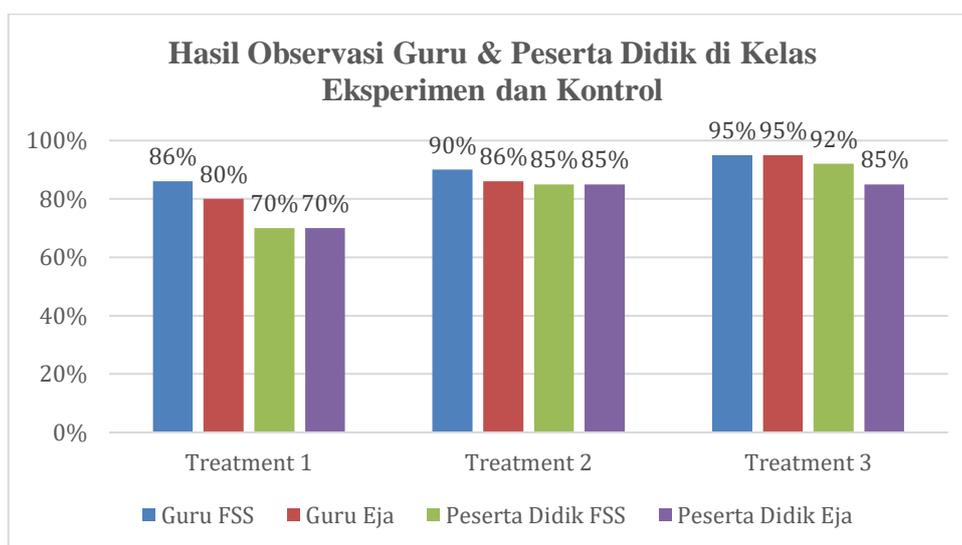


Diagram 1. Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik di Kedua Kelas

Dari grafik di atas, diketahui bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada *treatment* (pertemuan ke-3). Skor aktivitas guru di kedua kelas memperoleh jumlah presentase skor yang sama, yaitu 95% dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas peserta didik di kedua kelas memperoleh skor yang berbeda. Kelas eksperimen 92% dengan kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol 85% dengan kategori sangat baik. Kedua kelas mengalami peningkatan aktivitas yang sangat baik, tetapi skor tertinggi didapatkan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik lebih aktif saat menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*.

Pembahasan

Pembahasan merupakan penjelasan hasil dari temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian quasi eksperimen ini dilakukan pada peserta didik kelas 1 di SDN 8 Nagrikaler. Alur penelitian terdiri atas *pretest*, *treatment*, dan *posttest* yang dilaksanakan mulai dari 23 Mei sampai 31 Mei 2013. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan

big book dan kelas kontrol yang menggunakan metode Eja. Materi pembelajaran yang digunakan menyesuaikan materi Bahasa Indonesia kurikulum merdeka pada bab 7 “Aku Ingin”.

Pada pemberian *treatment* di kelas eksperimen dilakukan sesuai tahapan pembelajaran dari metode *Four Steps Steinberg* menurut Fadhlilah (2020), yaitu: 1) pengenalan kata bermakna, 2) mengidentifikasi kata, 3) membuat kalimat sederhana, merangkai wacana pendek. Media pembelajaran yang digunakan adalah *big book* yang sudah dilengkapi oleh gambar dan kosakata sesuai materi di bab 7. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*, peserta didik di awal pertemuan merasa kesulitan untuk mengartikan suatu gambar atau kata yang ditunjukkan oleh guru (peneliti), begitupun dalam membuat kalimat sederhana dan merangkai wacana pendek. Pada pertemuan selanjutnya, mereka sudah paham dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap pengenalan kata bermakna, peserta didik mampu membaca kata yang terdapat pada *big book*, lalu ketika guru menunjukkan gambar mereka langsung memahami bahwa gambar tersebut dapat dideskripsikan melalui kalimat. Dari tahap tersebut mereka akan membuat kalimat sederhana dan berlanjut merangkai wacana sederhana. Proses pembelajaran tersebut membuktikan bahwa dengan adanya media *big book* pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih mudah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Darmata (dalam Diansyah, dkk. 2019), salah satu ciri dari *big book* adalah tampilannya yang menarik dan disukai oleh peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang belum lancar membaca karena dengan *big book* dapat menumbuhkan keyakinan peserta didik secara bersama-sama bahwa mereka bisa membaca.

Sementara itu, pada pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol yang menggunakan metode Eja pun dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai tahapan metode Eja sebagaimana yang dipaparkan oleh Halimah (2014), yaitu: 1) mengenal huruf dengan cara melafalkan bunyi huruf sesuai bunyinya, 2) mengenal suku kata, merangkai huruf membentuk suku kata, 3) mengenal kalimat, membaca dan membuat kalimat sederhana. Selama proses pembelajaran, peserta didik diberikan LKPD yang dikerjakan bersama dengan teman satu kelompoknya. Tahapan pembelajaran metode Eja ini menggunakan pendekatan harfiah, seperti yang disampaikan oleh Muammar (2020) bahwa pembelajaran dengan metode Eja diawali dengan mengenalkan huruf-huruf dari A sampai Z lalu selanjutnya, peserta didik akan dikenalkan dengan bunyi huruf-huruf tersebut. Dalam proses pembelajaran dengan metode Eja, peneliti mengelompokkan peserta didik

sesuai dengan kriteria pencapaian dari nilai *pretest* agar peserta didik satu sama lain dapat saling membantu. Pada tahap membuat kalimat sederhana peserta didik mengalami kesulitan, disini peneliti membantu mereka untuk mengingat ciri-ciri dari benda pada gambar yang terdapat di LKPD. Lalu pada tahap membaca kalimat yang telah dibuat, hanya beberapa peserta didik yang bisa membacanya dengan lancar.

Adapun berikut ini nilai rata-rata indikator keterampilan membaca permulaan menggunakan instrumen EGRA pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen (*Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*) dan kontrol (metode Eja).

Tabel 8. Rerata Nilai Indikator Keterampilan Membaca Permulaan

Indikator	Nilai			
	Pretest Eks	Posttest Eks	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Pengenalan huruf, nama/suara	95	98,57	92,14	97,85
Penamaan suku kata	93,57	98,57	91,43	97,14
Membaca non-kata	75,71	88,57	66,43	76,43
Membaca kata umum	83,57	95,71	77,86	87,86
Kefasihan membaca lisan	63,57	76,43	55	67,86

Tabel tersebut menyatakan nilai rata-rata indikator tes sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dari hasil perhitungan nilai rerata indikator keterampilan membaca permulaan ini, dapat diketahui peningkatan nilai lebih didominasi oleh kelas eksperimen. Maka selanjutnya pembahasan ini akan menjelaskan mengenai pengaruh dari metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*. Sebelum diberikan *treatment*, nilai tertinggi diperoleh pada indikator pengenalan huruf, nama/suara, sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh pada indikator kefasihan membaca lisan. Sesudah diberikan *treatment* dengan menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book*, rata-rata nilai indikator tes meningkat dengan nilai tertinggi diperoleh pada indikator pengenalan huruf, nama/suara dan penamaan suku kata (98,57). Nilai tertinggi ini berarti bahwa pengaruh terbesar dari metode *Four Steps Steinberg* terjadi pada 2 indikator tersebut. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Pertiwi (2019) bahwa *Four Steps Steinberg* adalah metode pembelajaran menggunakan kata yang dihubungkan dengan gambar konkrit sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang dibaca. Dari kata dan gambar tersebut peserta didik akan mengulas kembali bentuk huruf beserta bunyi huruf lalu menuliskan nama gambar dari kata

yang diperlihatkan oleh peneliti. Sedangkan nilai terendah didapatkan pada indikator kefasihan membaca lisan (76,43). Hal tersebut serupa dengan penelitian membaca permulaan sebelumnya yang menggunakan instrumen EGRA, Gove & Watterberg (2011) menjelaskan bahwa tidak setiap peserta didik paham dengan apa yang mereka baca, pada indikator kefasihan membaca lisan butuh perhatian lebih karena mengukur daya ingat/pemahaman peserta didik dari apa telah dibaca agar bisa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisis deskriptif data *pretest* peserta didik di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,29 dengan kategori sangat baik. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif data *posttest* nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD mengalami peningkatan menjadi 91,57 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uji regresi linear sederhana memperoleh hasil bahwa setiap penambahan perlakuan dengan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* maka nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik akan bertambah sebesar 0,681. Selanjutnya adalah hasil perhitungan koefisien determinasi memperoleh nilai *r square* (r^2), yaitu sebesar 0,823 yang kemudian dikalikan 100% menjadi 82,3%. Dari perhitungan tersebut berarti bahwa metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik sebesar 82,3%, sementara itu 17,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Anggraeni (2016) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan metode Steinberg berbantuan *big book*, peserta didik dapat belajar membaca dari tahap sederhana ke tahap kompleks serta mendukung mereka secara aktif untuk saling bekerja sama dengan teman belajarnya sehingga menumbuhkan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian quasi eksperimen yang telah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas 1 di SDN 8 Nagrikaler pada tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik baik di kelas eksperimen yang menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* maupun kelas kontrol yang menerapkan metode Eja. Akan tetapi, peningkatan yang lebih baik terdapat pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*.

2. Terdapat pengaruh yang kuat pada metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD. Pada penelitian ini pengaruh yang diberikan sebesar 82,3% dengan skor aktivitas guru 95% dan skor keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*, yaitu 92% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. (2016). "Efektivitas Metode Steinberg dengan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Membaca Nyaring." *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 2(1), 83-94.
- Avvisati, F., Echazarra, A., Givord, P., Schwabe, M. (2019). *Indonesian-Country Note. Programme for International Student Assessment (PISA) Results from PISA 2018. OECD*. Vol.1(3).
- Diansyah, A. R., Saputra, D. S., Kurino, Y. D. (2019). Media Pembelajaran *Big Book* Sebagai Penunjang dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA.
- Fadhilillah, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Pendekatan Four Steps Steinberg di PAUD Al-Hidayah Gunungpati. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Gove. A., Wetterberg. (2011) *The Early Grade Reading Assessment: Applications and Interventions to Improve Basic Literacy*. Research Triangle Park, NC, USA: Research Triangle Institute.
- Pertiwi, S. I., Masitoh, S. (2019). Penggunaan Metode *Four Step Steinberg* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 12(3).
- Puslitjakdibud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.